

## GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
u	KORAN TEMPO	5	26-8-2002

# Timah Negosiasikan Kembali Penjualan Plimsoll ke Investor Singapura

JAKARTA — PT Timah Tbk. berencana menegosiasikan kembali penjualan 37,5 persen sahamnya di Plimsoll Corporation Pte Ltd. dengan sebuah investor Singapura.

Direktur Utama Timah Thobrani Alwi mengatakan, dalam waktu dekat manajemen Timah akan bertemu dengan pemegang saham Plimsoll lainnya dari Singapura. Dalam pertemuan itu, paparnya, Timah akan mencoba kembali untuk menawarkan sahamnya ke perusahaan asal

Singapura tersebut. "Kami akan negosiasikan lagi rencana penjualan Plimsoll," kata Thobrani kepada pers di sela-sela BUMN Expo di Jakarta pekan lalu.

Seperti diketahui, dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, Timah saat ini tengah melakukan restrukturisasi usaha. Salah satu caranya adalah mengkaji kembali kepemilikan saham di sejumlah perusahaan.

Manajemen lama Timah beberapa waktu lalu mengisyaratkan se-

lain akan melepas sahamnya di Plimsoll, juga akan melepas 25 persen sahamnya di PT Koba Tin, sebesar 42,43 persen di PT Kutaraja Tembaga Raya, dan 20 persen PT Asuransi Tugu Mandiri.

Namun, setelah dikaji ulang, direksi direksi baru Timah membatalakan penjualan Koba Tin dan Plimsoll.

Thobrani mengakui, sebelumnya Timah memang tidak jadi melepas kepemilikan sahamnya di Plimsoll, perusahaan yang bergerak dalam penyediaan suku ca-

dang perkapalan itu. Alasannya, perusahaan yang beroperasi di Singapura itu memiliki nilai strategis bagi Timah.

Namun, paparnya, bukan berarti Timah menutup diri untuk tidak menjual Plimsoll. Apalagi kinerja Plimsoll sampai sekarang masih merugi. "Kalau harganya cocok akan kami jual. Tapi kalau tidak, ya kami akan terus pertahankan," ujarnya.

Sedangkan mengenai Kutaraja, Thobrani mengakui bahwa penjualan perusahaan pertambangan

Tembaga yang beroperasi di Aceh sulit dijual. Karena perusahaan itu sudah tidak beroperasi dan berada di wilayah konflik. "Wah yang itu susah deh. Kayaknya peluangnya tipis bisa menjualnya," ujarnya.

Dia mengatakan, kinerja Timah saat ini belum sepenuhnya normal karena harga komoditas timah di pasar internasional cenderung menurun. Saat ini, kata dia, harganya berada di kisaran US\$ 3.800-an per ton. Padahal, sebelumnya bisa mencapai sekitar

US\$ 5.000-6.000 per ton.

Menurut dia, Timah sesungguhnya masih bisa bernapas jika tagihan piutang—berupa wesel tagih—di PT Bahana Pembangunan Usaha Indonesia (BPUI) senilai US\$ 17 juta dan Rp 61 miliar (di luar bunga) bisa cair.

Atas dasar tersebut, manajemen Timah akan segera mengadakan pertemuan dengan komisaris perusahaan untuk membicarakan kembali soal tagihan di Bahana itu.

• padjar